



**PENERAPAN TEORI BIMBINGAN KARIER ANNE ROE  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA  
DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH :**  
**NUR ADILAH HARAHAP**  
**NIM. 14 302 00095**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PENERAPAN TEORI BIMBINGAN KARIER ANNE ROE  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA  
DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NUR ADILAH HARAHAHAP**  
NIM: 14 302 00095



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**PENERAPAN TEORI BIMBINGAN KARIER ANNE ROE  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA  
DI DESA UJUNG GADIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**NUR ADILAH HARAHAP**  
NIM: 14 302 00095

**PEMBIMBING I**

  
Dra. H. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

**PEMBIMBING II**

  
Dra. H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
NIP. 196308211993031003

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
          an. **Nur Adilah Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 30 Pebruari 2019  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR ADILAH HARAHAHAP** yang berjudul: **"PENERAPAN BIMBINGAN KARIER ANNE ROE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Benlita, M.Si  
Nip. 196905261995032001

PEMBIMBING II

Drs.H. Agus Sallm Lubis, M. Ag  
Nip.196308211993031003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ADILAH HARAHAP  
NIM : 14 302 00095  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-3  
Judul Skripsi : **PENERAPAN BIMBINGAN KARIER ANNE ROE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2019

Saya yang menyatakan,

  
  
**NUR ADILAH HARAHAP**  
**NIM. 14 302 00095**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ADILAH HARAHAP  
Nim : 14 302 00095  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam-3  
Fakultas : FDIK  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENERAPAN BIMBINGAN KARIER ANNE ROE DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2019

Saya yang Menyatakan



**NUR ADILAH HARAHAP**  
NIM. 14 302 00095





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Adilah Harahap  
Nim : 1430200095  
Judul Skripsi : Penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe Dalam  
Pengambilan Keputusan Karier Remaja Di Desa Ujung  
Gading Kecamatan Batang Angkola

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, MA  
NIP.196806111999031002

Sekretaris

Ali Amran, M. Si  
NIP. 197601132009011005

Anggota

1. Dr. Mohd Rafiq, MA  
Nip: 196806111999031002

Ali Amran, M. Si  
Nip: 197601132009011005

2. Drs.H. Agus Salim Lubis, M. Ag  
Nip.196308211993031003

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA  
Nip:197806152003122003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 30 Pebruari 2019  
Pukul : 08.00 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 67,5  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,32  
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sibitung 22733  
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 157 /Ln.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

Dinulis oleh : Nur Adilah Harahap  
NIM : 14 302 00095  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Skripsi Berjudul : PENERAPAN TEORI BIMBINGAN KARIER ANNE ROE  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER  
REMAJA DI DESA UJUNG GADING KECAMATAN  
BATANG ANGKOLA.

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 15<sup>th</sup> Februari 2019

Dekan



**Dr. Ali Saif, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**



## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* senantiasa dipersembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang membutuhkan. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat Islam ke jalan keselamatan dan kebenaran.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Skripsi ini berjudul **Penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola**. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr. Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu pembimbing I Dra. Hj. Replita, M.Si dan Bapak pembimbing II Drs.H. Agus Salim Lubis, M. Ag yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Syahid Muammar Pulungan, S.H selaku Penasehat Akademik penulis, serta Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
7. Bapak Budi Alim selaku kepala desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.

8. Sahabat-sahabatku (Lisda Masari, Devi Ariani Pane, Rini Wahyuni Hasibuan, Melisya Sari Siregar, Zuhro Nuraini Pohan, Isrowati Harahap, Risky Ameli, Risky Agustina, Riska Meliana, Annisa, Yona Hidayat, Sulastri Siregar, Hanimah, Nurkhalimah, Hapsyoh Hayati Rangkuti).

Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Roito Harahap dan ibunda tercinta Anna Hasibuan yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Kakakku tersayang Rahmadani Harahap, dan adik-adikku tersayang Ummi Mawaddah dan Wildan Hidayat Harahap. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 30 Januari 2019  
Penulis,

**NURADILAH HARAHAP**  
**NIM. 14 302 00095**

## ABSTRAK

**Nama** : Nur Adilah Harahap  
**Nim** : 1430200095  
**Judul** : Penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

**Kata Kunci** : Teori Bimbingan Karier Anne Roe dan Karier Remaja

Pada hakikatnya remaja mengalami masalah atau kesulitan untuk memilih karier yang ingin mereka pilih untuk terjun di dalamnya. Di antara masalah yang mereka hadapi yaitu berkaitan dengan masalah ekonomi. Dalam pengambilan keputusan karier remaja, menurut Anne Roe mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilih karier pekerjaan sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa kanak-kanak dini, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas. Selanjutnya hal ini akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan berupa enersi psikis. Kesan atau perasaan didekati atau dijauhi serta perasaan puas dan tidak puas yang diterima anak dalam struktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama terhadap orientasi anak dalam bidang karier serta kehidupannya dimasa depan. Anne Roe menyimpulkan bahwa iklim rumah tangga atau pola asuh orangtua mempengaruhi hirarki kebutuhan anak dan hubungan antara kebutuhan dengan gaya hidup masa dewasanya, sehingga mempengaruhi terhadap karier seseorang.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori Anne Roe di desa Ujung Gading. Bagaimana penerapan bimbingan karier Anne Roe yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja di desa Ujung Gading. Apakah ada perubahan dari penerapan teori bimbingan karier anne Roe dalam mengatasi pengambilan keputusan karier pada remaja di desa Ujung Gading. Tujuan penelitian: untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori Anne Roe di Desa Ujung Gading. Untuk mengetahui penerapan bimbingan karier Anne Roe yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja di desa Ujung Gading. Untuk Mengetahui Hasil perubahan dari penerapan teori bimbingan karier Anne Roe pada remaja di Desa Ujung Gading.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau disebut dengan *Action research*. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari analisis peneliti menemukan bahwa Teori Bimbingan Kraier Anne Roe dalam pengambilan keputusan karier remaja terdapat perubahan perilaku remaja dalam mengambil keputusan karier. Perubahan dalam mengambil keputusan karier berubah setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada remaja yaitu kurangnya skill remaja sekitar 7 orang menjadi 1 orang (40%), kurangnya kemampuan fisik remaja sekitar 4 orang menjadi 1 orang (20%), kurangnya dukungan orangtua sekitar 4 orang dan terjadi perubahan secara total.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL HALAMAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

### **BAB II Kajian Pustaka**

A. Landasan Teori	
1. Bimbingan Karier .....	13
a. Pengertian Bimbingan Karier.....	13
b. Tujuan Bimbingan Karier.....	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karier.....	20
2. Pengambilan Keputusan karier Teori Anne Roe.....	22
a. Pengambilan Keputusan Karier.....	22
b. Teori Anne Roe.....	26
3. Remaja.....	31
a. Pengertian Remaja.....	31
b. Ciri-Ciri Remaja.....	32
4. Pola Asuh Orangtua .....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Responden Penelitian .....	43
D. Sumber Data Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

1. Letak Geografis.....	50
2. Keadaan Penduduk Dari Segi Agama.....	51
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat desa Ujung Gading.....	52
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Gading.....	52
5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Ujung Gading.....	54

#### **B. Temuan Khusus**

1. Pengambilan Keputusan Karier Remaja Berdasarkan Teori Anne Roe .....	55
2. Penerapan Bimbingan Karier Anne Roe Dalam Mengatasi Masalah Pengambilan Keputusan Karier Remaja .....	68
a. Siklus I Pertemuan I.....	68
b. Siklus I Pertemuan II.....	75
c. Siklus II Pertemuan I.....	79
d. Siklus II Pertemuan II.....	83
3. Analisis Hasil Penelitian .....	87

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	90

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menjalani kehidupan dan perkembangannya, setiap saat individu (remaja) berada dalam kondisi diri tertentu dalam menghadapi serta berinteraksi dengan kondisi lingkungannya. Dari keadaan tersebut individu dituntut dapat menyesuaikan diri secara tepat supaya mampu mencapai perkembangan diri secara optimal. Remaja mampu menyesuaikan diri akan membantu untuk mempermudah dalam pencapaian kariernya.

Pada hakekatnya remaja mengalami kesulitan untuk memilih karier yang ingin mereka pilih untuk terjun didalamnya. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan atau masalah yang mereka tidak mampu untuk memutuskan pilihan yang tepat untuk mereka pilih. Di antara masalah yang mereka hadapi yaitu berkaitan dengan masalah pribadi hingga berdampak kepada masalah sosialnya.

Remaja juga menghadapi masalah lainnya dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara pilihan remaja dengan pilihan orangtua sehingga terjadi pertentangan diantara mereka. Pengambilan keputusan karier remaja, menurut teori karier Anne Roe memandang pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup, diantaranya pengaruh genetika, pengalaman masa kanak-kanak, dan kebutuhan-kebutuhan manusia.

Anne Roe mengemukakan bahwa pola perkembangan arah pilih pekerjaan sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada masa kanak-kanak dini, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas. Selanjutnya hal ini akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa enersi psikis. Enersi psikis ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap arah pilih pekerjaan pada seorang anak. Kesan atas perasaan didekati atau dijauhi serta perasaan puas dan tidak puas yang diterima oleh si anak dalam struktur emosi keluarga selalu memiliki dampak tertentu terutama terhadap orientasi anak dalam bidang karier serta kehidupannya dimasa depan Anne Roe menyimpulkan bahwa iklim rumah tangga atau pola asuh orangtua mempengaruhi hirarki kebutuhan anak dan hubungan antara kebutuhan dengan gaya hidup masa dewasanya, sehingga mempengaruhi terhadap kariernya.<sup>1</sup>

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala individu (remaja) memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah perlunya bimbingan karier diadakan agar remaja dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri, namun juga harus disertai dengan pemahaman

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes dalam Konseling Karier (Teori Konsep & Interpretasi Tes)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 43.

akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, dan jenis pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan dunia kerja.

Dengan itu pada gilirannya mereka dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak. Oleh karena itu bimbingan karier ini sangat diperlukan sebagai upaya yang dilakukan dalam membantu remaja mengembangkan kematangan karier.

Achmad Juntika Nurihsan dalam bukunya *Bimbingan dan konseling* mengungkapkan:

Bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu (remaja) agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya. Mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu baik perkembangan kemampuan kognitif, afektif ataupun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial-budaya yang terus menerus berubah.<sup>2</sup>

Kewajiban setiap manusia untuk saling membantu atau tolong menolong termaktub dalam Al- Qur'an Surah, Al-Maidah : 2 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعۡيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهۡرَ الْحَرَامَ وَلَا الْاَهۡدٰى وَلَا الْقَلۡبَۃَ وَلَا ءَاۤمِيۡنَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبۡتَغُوۡنَ فَضۡلًا مِّنۡ رَبِّهِمْ وَرِضۡوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصۡطَادُوۡا ۗ وَلَا تَحۡرِمَنَّكُمۡ

---

<sup>2</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Reflika Aditama, - 2007), hlm.16.

شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ  
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-Syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan *albirr* dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Allah melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram. Ayat di atas mencakup semua jenis kemaslahatan para hamba, di dunia maupun akhirat, baik antara mereka dengan sesama, ataupun dengan Rabbnya. Sebab seseorang tidak luput dari dua kewajiban; kewajiban individualnya terhadap Allah dan kewajiban sosialnya terhadap sesamanya. Selanjutnya hubungan seseorang dengan sesama dapat terlukis pada jalinan pergaulan, saling menolong dan persahabatan. Hubungan itu wajib terjalin dalam rangka mengharap ridha Allah dan menjalankan ketaatan kepada-Nya. Itulah puncak kebahagiaan seorang hamba. Tidak ada kebahagiaan kecuali dengan mewujudkan hal tersebut, dan itulah kebaikan serta ketakwaan yang merupakan inti dari agama ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan penulis ke desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan, di desa ini banyak remaja yang mengalami kesulitan atau masalah, termasuk tidak mengetahui skill atau kompetensi yang ia miliki sehingga ia mengalami kebingungan untuk melanjutkan studinya

<sup>3</sup> M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14* (Jakarta :LenteraHati, 2003), hlm. 326.

setelah SMA, Selain itu juga cukup banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier setelah pendidikannya, sehingga remaja di desa ini banyak yang pengangguran atau ikut membantu orangtua bertani. Adanya kesulitan atau masalah ini dikarenakan beberapa faktor seperti yang telah disebutkan di atas yaitu termasuk masalah pribadi, sosial, kemasyarakatan, ketidakmampuan untuk melanjutkan studi setelah pendidikan SMA dikarenakan faktor ekonomi atau faktor lainnya.

Masalah yang paling berpengaruh bagi remaja dalam pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini yaitu terkait masalah pribadi yang berhubungan dengan pola asuh orangtua, yang mana apabila pola asuh orangtua yang kurang baik maka akan berdampak kepada masalah sosialnya ketika remaja ingin menempuh kariernya, seperti masalah pada pola komunikasinya, pergaulannya, dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan yg kurang baik. Sedangkan pola asuh orangtua yang baik akan memberikan dukungan penuh terhadap remaja sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap remaja, dan demikian remaja akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga remaja akan lebih mudah menempuh kariernya.

Orangtua di desa Ujung Gading memiliki penghasilan yang rendah sehingga mengakibatkan remaja di desa ini mendapati pola asuh yang kurang sehingga remaja diberikan kebebasan untuk memilih karier yang ingin ditempuhnya. Karena kepercayaan orangtua terhadap anak (remaja) tanpa

diberi dukungan membuat remaja itu sendiri mengalami kesulitan dalam memilih kariernya.

Hasil observasi penelitian sementara yang dilakukan di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, bahwa banyak orangtua yang belum sepenuhnya memberikan perhatian terhadap anak. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mencukupi sehingga orangtua sibuk memenuhi kebutuhan anak sedangkan kebutuhan kasih sayang yang masih kurang, dengan demikian si anak (remaja) merasa diberi kebebasan dalam menentukan hidup terutama dalam menentukan karier tanpa ada bimbingan atau arahan yang penuh dari orangtua.<sup>4</sup>

Adapun wawancara dengan ibu Maryam Nasution yang salah satu keluarga berekonomi rendah adalah bahwa beliau mengatakan, memenuhi kebutuhan seorang anak terutama kebutuhan sekolah adalah hal yang harus dipenuhi meski terkadang yang dilakukan dengan cara berhutang, akan tetapi aktifitas yang dilakukan anaknya setiap harinya tidak terlalu diperhatikan, karena ibu Maryam Nasution dan suaminya adalah seorang petani yang waktunya habis di sawah satu hari. Sehingga untuk memberikan perhatian penuh terhadap anak kurang, dan waktu berjumpa dengan anak (remaja) itupun menjelang magrib setelah pulang dari sawah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi, di Desa Ujung Gading Kec. Batang Angkola pada tanggal 15 Maret 2018.

<sup>5</sup> Maryam Nasution, sebagai orangtua di Desa Ujung Gading, wawancara, pada tanggal 25 Maret 2018.



Untuk menghindari beberapa problem diatas penulis menawarkan satu metode bimbingan karier dengan pendekatan teori Anne Roe. Anne Roe mengungkapkan dalam teorinya bahwa pola asuh orang tua sejak dini sangat mempengaruhi karier dimasa dewasanya. Dengan pendekatan bimbingan karier ini remaja mampu mengambil keputusan kariernya yang sesuai dengan minat dan bakat yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>6</sup> Terkait dengan hal di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola** ”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang agar dapat dijelaskan permasalahan yang dihadapi oleh remaja mengenai problem pengambilan keputusan kariernya, penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori bimbingan karier Anne Roe.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan, menerapkan, proses, cara atau bias diartikan.<sup>7</sup> Jadi dalam penelitian ini penerapan adalah perbuatan yang

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi., *Op, Cit*, 45.

<sup>7</sup> KBI untuk pelajar, (Jakarta: Badanpembinaanbahasa, 2011), hlm. 550.

dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dalam pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori bimbingan karier Anne Roe.

2. Bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, yang terdiri dari proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.<sup>8</sup> Bimbingan karier yang dimaksudkan penulis adalah bimbingan dimana diberikan arahan-arahan yang memicu remaja mampu memutuskan kariernya, sehingga dengan demikian remaja tidak ada keraguan atau kebimbangan terhadap pilihan yang sudah diputuskan remaja tersebut.
3. Pengambilan Keputusan Teori Anne Roe dalam teorinya Roe memandang pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup, diantaranya: *Pertama* pengaruh genetika terhadap keputusan-keputusan karier, *kedua* pengalaman masa kecil yang berkaitan dengan pola asuh orangtua, *ketiga* kebutuhan-kebutuhan manusia dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang. Roe menekankan dalam salah satu teorinya bahwa pengalaman pada awal masa kanak-kanak memainkan

---

<sup>8</sup> Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 18.

peranan penting dalam pencapaian kepuasan dalam bidang yang dipilih seseorang.<sup>9</sup> Penelitian ini menjelaskan perkembangan karier remaja dilihat dari pengambilan keputusan karier teori Anni Roe yaitu pengalaman masa kecil anak yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam perkembangan karier anak (remaja).

4. Remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, dan bukan anak-anak lagi.<sup>10</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang kurang baik di lingkungan tempat tinggal. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 18-20 tahun karena remaja di usia ini rentan menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan karier setelah pendidikannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori Anne Roe di desa Ujung Gading?
2. Bagaimana penerapan langkah-langkah bimbingan karier Anne Roe yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja di desa Ujung Gading?

---

<sup>9</sup> Hadiarn dan Irman, *Konseling Karier*, (STAIN Batu Sangkar Press: Lima kaum Batusangkar 2009), hlm. 111.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 944.

3. Apakah ada perubahan dari penerapan teori bimbingan karier Anne Roe dalam mengatasi pengambilan keputusan karier pada remaja di desa Ujung Gading?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana pengambilan keputusan karier remaja berdasarkan teori Anne Roe di desa Ujung Gading.
2. Untuk mengetahui penerapan bimbingan karier Anne Roe yang dilakukan untuk mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja di desa Ujung Gading.
3. Untuk mengetahui hasil perubahan dari penerapan teori bimbingan karier Anne Roe pada remaja di desa Ujung Gading.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan bimbingan karier Anne Roe dalam pengambilan keputusan karier remaja.
  - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya remaja dalam pengambilan keputusan karier.
  - c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

## 2. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk bias mengembangkan keilmuan Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian keilmuan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai penambah bahan bacaan bagi Mahasiswa di perpustakaan IAIN Padangsidempuan.
- c. Bahan perbandingan pada penelitian yang ingin membahas yang hamper mirip dengan pembahasan dengan peneliti ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab I, pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: pengertian bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, faktor yang mempengaruhi bimbingan karir, pengambilan keputusan karier teori Anne Roe, teori Anne Roe, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, dan pola asuh orangtua.

Bab III, metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, responden penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan agama di Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan ekonomi masyarakat a Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, tingkat pendidikan masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan Temuan Khusus yang berisi tentang

Bab V: Kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bimbingan Karier

###### a. Pengertian Bimbingan Karier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan berasal dari kata bimbing yaitu asuh dan tuntun. Bimbingan merupakan petunjuk, dan tuntunan.<sup>1</sup> Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu remaja dalam memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menjelaskan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan. Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 152.

<sup>2</sup>Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN- Malik Press, 2010), hlm. 15.

mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi individu (remaja) di dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Lamuddin bimbingan secara umum:

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Jika dikaitkan bimbingan dengan karier, maka bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan yang dipilihnya.<sup>5</sup>

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang tepat.<sup>6</sup>

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan. Masing-masing bidang pelayanan bimbingan tersebut diselenggarakan dalam enam jenis layanan.<sup>7</sup> Enam jenis layanan tersebut adalah:

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 15-16.

<sup>4</sup> Lamuddin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

<sup>5</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang, UIN-Malik Press, 2010), hlm. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>7</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm. 139

1) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu, layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada remaja informasi mengenai karier seperti lowongan pekerjaan.<sup>8</sup>

2) Layanan Penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu remaja memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam jurusan atau minat dan bakat yang dimiliki.<sup>9</sup>

3) Layanan bimbingan perorangan

Layanan bimbingan perorangan merupakan layanan bimbingan memungkinkan remaja mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.<sup>10</sup>

4) Layanan Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan remaja secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari pembimbing, membahas

---

<sup>8</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 19

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>10</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997), hlm. 36

secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

#### 5) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu remaja dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah remaja.<sup>12</sup>

#### 6) Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu remaja menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar remaja.<sup>13</sup>

Layanan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan perorangan, dimana bimbingan perorangan ini merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan remaja mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan), dengan pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya utamanya dalam hal masalah karier.

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan layanan bimbingan perorangan dilakukan melalui beberapa langkah, adalah sebagai berikut:

#### 1) Langkah analisis

---

<sup>11</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 115

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 116.

Analisis merupakan kegiatan penghimpun data tentang remaja yang berkenaan dengan bakat, minat, motif, kesehatan fisik, kehidupan emosional, dan karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri remaja.

1) Langkah sintesis

Sintesis adalah merangkum data dalam langkah sintesis ini data dari analisis dirangkum sehingga nampak gejala dan permasalahan yang sedang dialami siswa.

2) Langkah diagnosis

Langkah diagnosis adalah langkah untuk mengetahui secara pasti jenis kesulitan yang dialami serta menemukan latar belakang yang menyebabkan timbulnya kesulitan, lebih jelasnya langkah diagnosis adalah langkah mengidentifikasi masalah. Pembimbing menentukan penyebab masalah yang mendekati kebenaran dan menghubungkan dengan sesuatu yang logis.

3) Langkah prognosis

Langkah prognosis adalah langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih. Langkah prognosis bisa juga diartikan sebagai bantuan alternatif yang harus diberikan oleh pembimbing kepada remaja sesuai dengan dengan hasil langkah diagnosis.

#### 4) Treatment

Pemeliharaan yang merupakan inti dari pada pelaksanaan konseling yang meliputi berbagai usaha diantaranya: menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan konseli, memberikan berbagai informasi dan merencanakan berbagai kegiatan bersama dengan konseli, memberikan bantuan kepada konseli dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

#### 5) Follow-up

Tindak lanjut ialah merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa bimbingan karier adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu remaja, yang dilakukan secara individu atau perorangan mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang, dan seluruh gaya hidup manusia. Bimbingan karier membantu remaja untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri diantara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak remaja lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.

---

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konselin di Sekolah, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 63.



**b. Tujuan Bimbingan Karier**

Tujuan dari bimbingan karier itu adalah:

- 1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
- 2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
- 3) Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
- 4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
- 5) Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada dilingkungannya.
- 6) Mempelajari dan mengetahui jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
- 7) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
- 8) Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 9) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.

10) Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi.<sup>15</sup>

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karier

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan karier, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karier dan perkembangan karier, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal dibagi menjadi beberapa hal, beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu diantaranya:

- a) Taraf intelegensi, merupakan kemampuan remaja untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu.
- b) Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
- c) Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecendrungan dan memberikan corak pada seseorang.

---

<sup>15</sup> Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 12.

- d) Nila-nilai kehidupan, nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- e) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- f) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>16</sup>

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada diluar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-faktor eksternal itu antara lain sebagai berikut:

- a) Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa hal yang menelatarbelakangi status sosial ekonomi orangtua adalah tingkatan pendidikan orangtua, penghasilan dan status pekerjaan orangtua.
- b) Prestasi akademik individu (remaja), yaitu suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik, terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai lapor, dan potensi akademik lainnya.
- c) Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau yang diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah

---

<sup>16</sup> Ulifa Rahma, *Op.Cit.*, hlm. 44

orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.

- d) Tuntunan yang melekat pada masing-masing jabatan dan setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e) Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.<sup>17</sup>

## **2. Pengambilan keputusan karier Teori Anne Roe**

### **a. Pengambilan Keputusan Karier**

Karier adalah merupakan pekerjaan atau jabatan seseorang. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan minatnya. Tetapi sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja kurang senang dan kurang tekun. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.<sup>18</sup>

Karir adalah cita-cita, ambisi, dan tujuan hidup seseorang secara jangka panjang di dalam menekuni suatu bidang. Pekerjaan

---

<sup>17</sup> Ulifa Rahma., *Op.Cit.* hlm. 45-47.

<sup>18</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & karir)*, (Yogyakarta: Andi, 2005),. Hlm.

adalah kegiatan untuk mengganti waktu, kemampuan, dan tenaga kerja seseorang dengan uang. Satu orang bisa menjalani lebih dari satu pekerjaan sepanjang karirnya. Seseorang dapat berganti-ganti pekerjaan di suatu bidang, dan tetap dianggap menjalani karir yang sama. Tetapi, berganti karir tidaklah mudah dan biasanya mengharuskan seseorang untuk memulai kembali dari titik nol.<sup>19</sup>

### Perbedaan Karier Dengan Pekerjaan

Karier		pekerjaan
Deskripsi	Cita-cita, ambisi, atau tujuan hidup seseorang secara jangka panjang dalam suatu bidang.	Aktivitas dimana seseorang dapat bekerja untuk mendapatkan uang. Kegiatan untuk mengganti waktu, kemampuan, dan tenaga kerja seseorang dengan uang.
Jangka Waktu	Jangka panjang, seumur hidup	Jangka pendek, beberapa bulan
Kemampuan yang	Besar, untuk sukses pada suatu karir, seseorang	Tidak besar, untuk pekerjaan-pekerjaan

<sup>19</sup><https://.com/karir-dan-pekerjaan/>

dibutuhkan	harus mendalami suatu bidang ilmu, meningkatkan kemampuan pribadinya, serta terbiasa mengerjakan kegiatan-kegiatan didalamnya.	tertentu, hampir setiap orang dapat melakukan pekerjaan tersebut (biasanya pekerjaan fisik). Untuk bekerja di suatu perusahaan biasanya memerlukan pendidikan dan gelar yang cukup.
Pengambilan resiko	Besar, dalam mengejar sebuah karir, kadangkala seseorang harus mengambil keputusan hidup yang penting. Selain itu, ada pula resiko tidak mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap.	Kecil, pekerjaan adalah cara yang aman untuk mendapatkan uang secara rutin.
Pendapatan	Relatif besar, semakin lama seseorang menjalani karirnya, rata-	Relatif kecil, pekerjaan-pekerjaan yang tidak memerlukan kemampuan

	rata akan semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.	khusus biasanya berupah kecil, karena pekerja-pekerjanya mudah dicari dan digantikan.
Tujuan	Mengejar kesuksesan dan kepuasan hidup secara umum.	Mendapatkan uang dengan cepat dan dalam waktu singkat

Proses pengambilan keputusan karier dapat diketahui melalui pemahaman teori-teori dan model-model pengambilan keputusan karier. Banyak teori dan model pengambilan keputusan karier yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah model pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh *Krumboltz* dengan teori belajar-sosial.

Dalam teorinya, *Krumboltz* yang dikutip oleh *Brown* menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan karier secara garis besar dipengaruhi oleh empat kategori, yaitu :

- 1) Sumbangan genetik dan kemampuan khusus.
- 2) Kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan,
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Keterampilan-keterampilan tugas

Pengambilan keputusan karier bukanlah semudah yang dibayangkan, pengambilan keputusan adalah tidak gampang. Tetapi untuk mempermudah

pengambilan keputusan, ada beberapa proses pengambilan keputusan karier yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Individu mempelajari bagaimana caranya untuk mengambil keputusan.
- 2) Individu dapat mengumpulkan informasi agar individu mengetahui fakta-fakta, ini sering disebut kumpulan informasi.
- 3) Individu dapat mempelajari secara mendalam tentang diri sendiri.
- 4) Individu dapat mempelajari pengambilan keputusan untuk beberapa tahun berikutnya. Individu tidak dapat memilih karir sekaligus, atau secara tiba-tiba, pengambilan keputusan karier secara bertahap setiap waktu.<sup>20</sup>

#### **b. Teori Anne Roe**

Teori Roe biasanya disebut dengan “*a need-Theory approach to career choice*”(pendekatan pilihan karier untuk kebutuhan). Dalam teorinya Roe memandang pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup. *Pertama*, pengaruh genetika terhadap keputusan-keputusan karier. Roe memandang genetika seseorang adalah warisan dari gen ayah dan ibu, sehingga pada prinsipnya individu memiliki potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat, dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam pemilihan karier yang akan dilalui pada masa yang akan datang.

---

<sup>20</sup>Brown, *Mempelajari Cara Pengambilan Keputusan Karier* (Bandung: Jaya Pres, 2003), hlm. 42.



*Kedua* pengalaman masa kecil. *Ketiga* kebutuhan-kebutuhan manusia dapat mempengaruhi pilihan karier seseorang. Hal ini berkaitan erat dengan pola asuh orangtua terhadap anak dalam aktivitas kehidupan rumah tangga. Berkaitan dengan pola asuh menurut Munandir yang dikutip oleh Irman ada beberapa perlakuan orangtua kepada anak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Orangtua yang terlalu melindungi atau terlalu banyak menuntut (hubungan emosi tertuju kepada anak).
- 2) Menolak secara emosional atau mengabaikan kebutuhan fisik anak.
- 3) Menerima anak (karena tidak kepedulian atau karena sayang).<sup>21</sup>

Berbagai pola asuh yang dirasakan pada masa anak-anak dan juga iklim keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghargai satu sama lain dalam keluarga, atau sebaliknya masa anak-anak yang penuh dengan kekerasan, sikap dingin, dan acuh tak acuh, atau keluarga yang *broken home*. Kondisi ini berimplikasi terhadap pilihan karier dan kesuksesan seseorang dalam menjalani karier.<sup>22</sup>

Roe dan *Siegelman* mengemukakan hipotesis mengenai pengaruh pendidikan dan pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga yang mencintai, melindungi dan menuntut secara wajar akan menuntun anak menjadi orang yang memiliki orientasi di masa kanak-kanak dan orang yang berorientasi dalam pekerjaan yang akan ditempatinya,

---

<sup>21</sup>Hadiarni dan Irman, *Konseling Karier*, (STAIN Batu Sangkar Press: Lima kaum Batusangkar 2009), hlm.105.

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 107.

- 2) Lingkungan keluarga yang menolak, mengabaikan dan tidak acuh terhadap anak akan menggiring anak menjadi orang yang tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan.
- 3) Kondisi yang terlalu melindungi (over-protective) atau menuntut terlalu berlebihan akan menjadikan anak tidak memiliki orientasi dalam pekerjaan.
- 4) Sebagian anak yang berasal dari keluarga yang bersifat menolak kemungkinan orientasinya menjadi mencari kepuasan.
- 5) Lingkungan keluarga yang santai dan mencintai akan memberikan jumlah keterkaitan yang memadai.<sup>23</sup>

Anne Roe menekankan dampak dari keseluruhan pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti. Gaya interaksi orangtua dan anak, serta pengaruh pola pendidikan keluarga menjadi kebutuhan perkembangan anak yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi dan gaya hidup dewasa nanti. Roe mengemukakan tiga kategori pendidikan yang diterapkan oleh orang tua, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjauhi anak. Perilaku orang tua yang menjauhi anak cenderung akan bersifat:
  - a) Menolak: dingin, bermusuhan, menunjukkan kekurangan-kekurangan dan mengabaikan preferensi-preferensi dan opini-opini anak.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 112

- b) Mengabaikan: memberikan perawatan fisik minimum tidak memberikan afeksi, dingin tetapi tidak menghina.
  - c) Konsentrasi emosional pada anak pemusatan perhatian pada anak memiliki dua kategori, yaitu:
    - d) *Overprotecting* memberikan perlindungan berlebih-lebihan (cenderung hangat), terlalu baik, penuh kasih sayang, membolehkan sedikit kebebasan pribadi, melindungi dari yang menyakitkan.
    - e) *Overdemanding*, terlalu menuntut (cenderung dingin), menentukan standar-standar tinggi, mendesak untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi, dalam bentuknya yang ekstrim cenderung menolak.
- 2) Penerimaan terhadap anak. Pola penerimaan terhadap anak dibagi menjadi dua, yaitu ;
- a) Santai (casual): sedikit kasih sayang, responsif kalau pikiran tidak kacau, tidak ambil pusing tentang anak, membuat beberapa peraturan dan tidak melaksanakannya.
  - b) Penuh kasih (loving): memberikan perhatian hangat dan penuh kasih sayang, membantu dengan rancangan-rancangan, menggunakan penalaran dan bukan hukuman, mendorong independensi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup><https://bkpemula.wordpress.com/2012/03/25/teori-karier-anne-roe> di Unggah pada Tanggal 02/07/2018.

Tujuan akhir dari sebuah pengambilan keputusan karier dalam penelitian ini adalah pilihan pekerjaan yang dikemukakan oleh Anne Roe yaitu person-oriented dan nonperson-oriented. Peneliti menggunakan teori Anne Roe untuk lebih memperjelas pekerjaan yang diminati remaja yang nantinya akan dipilih.

Pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pekerjaan, karena didalam teori belajar sosial *Krumboltz* hanya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir serta keterampilan untuk mengambil sebuah keputusan. Alasan peneliti menggunakan teori Anne Roe sebagai pendukung dari teori *Krumboltz* adalah karena ada kesamaan dari faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yaitu pengaruh gen atau keturunan, pengalaman masa kecil, dan kondisi lingkungan.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam proses penerapan bimbingan karier dalam teori Anne Roeyaitu:

- 1) Penerimaan klien.
- 2) Penggalian berbagai latar belakang klien.
- 3) Pengenalan terhadap berbagai kebutuhan-kebutuhan diri klien.
- 4) Melakukan kroscek berbagai data yang digali.

- 5) Mengambil langkah-langkah penetapan karier atau problem solving terhadap masalah yang ada.
- 6) Mengadakan keputusan karier dan memilih solusi yang tepat bersama Klein.
- 7) Evaluasi terhadap berbagai keputusan dan solusi yang telah diambil.

### **3. Remaja**

#### **a. Pengertian Remaja**

Menurut WHO yang dikutip dari buku Sarlito W. Sarwono di buku psikologi remaja:

remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. WHO (*World Health Organization*) membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.

Dalam defenisi ini dikemukakan defenisi remaja yaitu:

- 1) Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Remaja adalah suatu masa di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

- 3) Remaja adalah suatu masa di mana individu terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.<sup>25</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Adapun ciri-ciri remaja menurut Hurlock yaitu:

- 1) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai, sifat-sifat yang sesuai dengan yang dinginkannya.

- 2) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja, yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap.

- 3) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Masalah remaja sering menjadi masalah sulit untuk di atasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya

---

<sup>25</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 11-12.

sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

6) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang lain, mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang ia harapkan. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberikan kesan seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan bertindak.<sup>26</sup>

#### 4. Pola Asuh Orang Tua

---

<sup>26</sup>Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-209.

Orangtua dapat diartikan sebagai orang yang memang usianya sudah lanjut.<sup>27</sup> Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan dibawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari mereka anak mengenal pendidikan.<sup>28</sup>

Orang tua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pola asuh. Orang tua memiliki peranan penting bagi pembentukan karier anak. Ada empat gaya pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari perilaku remaja:

a. Pengasuhan orangtua yang otoritarian

Merupakan pola asuh yang bersifat menghukum dan membatasi. Orangtua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Pengasuhan orang tua yang otoritarian berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten. Remaja yang dibesarkan oleh orangtua yang otoritarian sering kali cemas terhadap perbandingan

---

<sup>27</sup> Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, (Solo: Aneka, 1993), hlm. 96.

<sup>28</sup> Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 205.



sosial, kurang memperlihatkan yang inisiatif dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.

b. Pengasuhan orangtua yang otoritatif

Pengasuhan orang tua yang otoritatif mendorong remaja agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka dan memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal. Selain itu orang tua juga bersifat hangat dan mengasuh. Dengan pola asuh yang seperti ini remaja berperilaku kompeten secara sosial dan biasanya mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.

c. Pengasuhan orangtua yang melalaikan

Pengasuhan orangtua yang melalaikan. Orangtua tidak terlibat dalam kehidupan remaja, dan dapat berakibat dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orang tuanya. Remaja yang dilalaikan oleh orangtuanya merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari dirinya.

d. Pengasuhan orangtua yang memanjakan

Merupakan suatu pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan remajanya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orangtua yang memanjakan membiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja

tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemauannya diikuti. Beberapa orang tua secara sengaja mengasuh remajanya melalui cara ini karena mereka memiliki keyakinan yang keliru bahwa kombinasi dari keterlibatan yang hangat dan sedikitnya pembatasan akan menghasikan orang tua memanjakan berkaitan dengan rendahnya kompetensi sosial remaja, khususnya yang menyangkut pengendalian diri.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak peneliti yang mirip pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang bimbingan karier dalam pengambilan keputusan karier remaja, seperti penelitian sebagai berikut:

1. Tika Yuliana Atharini. Nim 10 220 020. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogtakarta Tahun 2015. Jurusan Bimbingan dan konseling Islam. Judul penelitian “ Bimbingan Karier Remaja di Panti Sosial “. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan karier pada remaja di panti sosial bina remaja?. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh instruktur bimbingan keterampilan dalam memberikan bimbingan karier adalah menggunakanpraktek, untuk melatih kemampuan

---

<sup>29</sup> John w. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 15-16.

remaja dalam menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh instruktur keterampilan.

2. Adang Adha. Nim 1030 7002 9125. Fakultas Psikologi Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008. Judul penelitian “ Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan di SMAN 34 Jakarta”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara pemberian bimbingan karier dan terhadap proses pengambilan keputusan memilih jurusan. Penelitian ini menggunakan Penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang bimbingan karier yang dilakukan terhadap remaja dalam pengambilan keputusan karier. Akan tetapi pada penelitian ini tentunya ada perbedaan, penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan bimbingan karier dilihat dari teori Anne Roe dengan pola asuh orangtua dalam pengambilan keputusan karier remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan oktober sampe Januari Tahun 2019.

##### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola yang terletak di Tapanuli Selatan. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

#### **B. Jenis Penelitian**

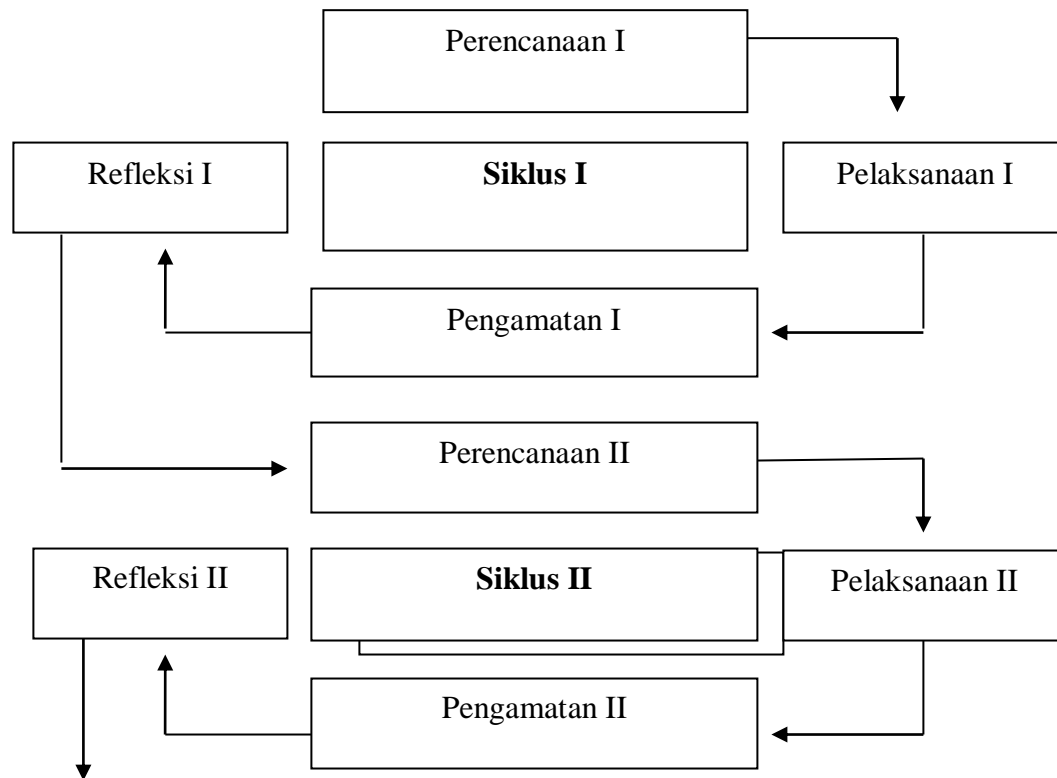
Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan atau disebut dengan *action research*. Penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup ataupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.<sup>1</sup> Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan lapangan. Metode tindakan lapangan adalah metode dengan melakukan (*learning by doing*), melakukan sesuatu untuk memecahkannya, mengamati bagaimana keberhasilan usaha

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 225.

mereka, jika belum memadai, mereka mencoba lagi.<sup>2</sup> Adapun langkah-langkah penelitian tindakan ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yaitu sebagai berikut:<sup>3</sup>



Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pelaksanaan Siklus I

Siklus satu dilakukan dengan dua kali pertemuan (tatap muka). Lokasi waktu tiap pertemuan, yaitu 2 jam. Adapun tahapan pada siklus I:

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 227.

<sup>3</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 221.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan karir Anne Roe terhadap pengambilan keputusan karir remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang mengambil keputusan untuk karir.
- 2) Peneliti membuat remaja dapat mengambil keputusan karir dengan baik.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana remaja mengambil keputusan dalam mengambil keputusan karir.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan karir Anne Roe. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan bimbingan karir Anne Roe pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu ditingkatkan lagi sesuai hasil dari refleksi sebelumnya. Adapun tahapan siklus II ini yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal ke tempat penelitian
- 2) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada remaja
- 3) Mempersiapkan rencana/materi pelaksanaan bimbingan konseling melalui metode nasehat dalam pergaulan bebas remaja.
- 4) Menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja
- 5) Menyiapkan lembar observasi terhadap remaja.

b. Tindakan

Setelah perencanaan disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan-tindakan nyata, tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang diberikan kepada remaja serta menghubungkan materi dengan pengambilan keputusan karir.
- 2) Peneliti memberikan arahan atau masukan terhadap remaja yang akan mengambil keputusan karir.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan rangkaian tindakan yang dihadapkan pada remaja. Observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan remaja serta perubahan remaja setelah dilakukan bimbingan karir Anne Roe.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan karir Anne Roe. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki pelaksanaan bimbingan karir Anne Roe.



### C. Responden Penelitian

Responden peneliti adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.<sup>4</sup>

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti. Jadi responden dalam penelitian ini adalah remaja di desa Ujung gading sebanyak 15 orang. Adapun alasan peneliti mengambil 15 orang dikarenakan responden tersebut sudah sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti, yaitu seperti kurangnya dukungan orang tua, kurangnya kemampuan fisik serta kurangnya skill.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>5</sup> Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.155.

<sup>5</sup>*ibid.*, hlm. 99.

1. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan tehnik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu remaja yang berusia 17-21 tahun yang menghadapi masalah dalam pengambilan keputusan karier setelah pendidikan sebanyak 15 orang.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu: orang tua, teman remaja, dan kepala desa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>6</sup>

Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan saja yang akan diteliti. Adapun keuntungan dari wawancara tidak terstruktur ialah kebebasan yang menjiwainya, sehingga

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

responden secara spontan dapat mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya, dengan demikian pewawancara memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pikiran masing-masing.<sup>7</sup>

## 2. Obsrervasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu.

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>8</sup> Adapun macam-macam observasi antara lain:

- a. Observasi partisipan yaitu: dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diteliti.
- b. Observasi non partisipan yaitu: pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 137-141.

<sup>8</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 144.

berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Adapun kegunaan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi peneliti dilapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “ biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- d. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data-data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.<sup>9</sup>

Dalam observasi ini peneliti mengamati Penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe Dalam Pengambilan Keputusan Karier Remaja Di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

**Tabel 1.**  
**Materi Bimbingan Karir Anne Roe**  
**Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja**

No	Materi	Indikator permasalahan	Jumlah	Perubahan Sikap
1	Kurangnya dukungan orangtua	Remaja akan sulit untuk mengambil keputusan karir karena tidak adanya dukungan dari orangtua	4Remaja	Dengan diberikannya pemahaman tentang bagaimana pentingnya dukungan orangtua terhadap perilaku remaja dalam mengambil keputusan. Dukungan yang penuh dari orangtua akan memberikan pengaruh yang positif kepada remaja.
2.	Kurangnya kemampuan fisik	Remaja akan dilatih untuk tidak merasa kecewa terhadap kekurangannya, sehingga ia mau terus berusaha untuk memiliki karir,	4 Remaja	Remaja menjadi lebih optimis dan memiliki pemikiran yang positif tentang dirinya, bahwa ia bisa memiliki karir sesuai dengan keinginannya.
3.	Kurangnya skil	Remaja akan dibantu untuk menggali kemampuannya dalam bidang tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan keinginan karir yang akan ditempuhnya.	7 Remaja	Remaja akan terus berusaha untuk melatih kemampuannya, agar semakin mebaik, sehingga remaja mampu bekerja sesuai dengan skil yang dikuasainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.
3. Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm.170-173.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Letak Geografis Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Desa Ujung Gading merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.

Secara geografis Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Ujung Gading
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidadi.<sup>1</sup>

Luas desa Ujung Gading Kecamatan Batang Agkola + 2 Km atau 2000 M. Masyarakat yang berdominasi di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola ini terdiri dari 265 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten

---

<sup>1</sup> Budi Alim, Kepala Desa Ujung Gading, Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2018.



Tapanuli Selatan sebanyak 1.256 jiwa. Dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel: 1**

**Keadaan Penduduk Desa Ujung Gading**

**Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	572 orang
2	Perempuan	684 orang
	Jumlah	1.256 orang

*Sumber: Profil Desa Ujung Gading Tahun 2018<sup>2</sup>*

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 572, dan perempuan 684 orang.

## **2. Keadaan Penduduk Dari Segi Agama**

Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri dari atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Ujung Gading terdapat satu

---

<sup>2</sup> Bud Alim, Kepala Desa Ujung Gading, Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2018.

mesjid dan satu mushalla. Sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat di Desa Ujung Gading.

### 3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Ujung Gading

Keadaan perekonomian di Desa Ujung Gading dapat dikatakan masih rendah, dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2**

#### **Keadaan Penduduk Desa Ujung Gading Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani	1120 Jiwa	89 %
2	PNS	66 Jiwa	5 %
3	Wiraswasta	70 Jiwa	6 %
4	Jumlah	1.256 Jiwa	100%

Sumber: *Administrasi Desa Ujung Gading, 2018*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian penduduk desa Ujung Gading sebagian besar petani. Karena itu kondisi sosial ekonomi penduduk desa Ujung Gading sangat dipengaruhi oleh mata pencarian tersebut<sup>3</sup>, yakni tergolong sangat sederhana.

### 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Gading

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar remaja secara aktif

---

<sup>3</sup> Budi Alim, Kepala Desa Ujung Gading, Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2018.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam hal ini keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa ujung Gading adalah sebagai berikut:

**Tabel:3**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ujung Gading  
Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Sekolah/Belum sekolah	768	61 %
2	SD	187	15 %
3	SMP/Sederajat	152	12 %
4	SMA/Sederajat	123	10 %
5	Perguruan Tinggi	26	2 %
	Jumlah	1.256	100%

Sumber: *Data Administrasi Desa Ujung Gading, 2018.*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Ujung Gading 61 % sekolah dan belum sekolah, SD 15 %, SMP/Sederajat, 12 %, SMA Sederajat 10%, dan Perguruan Tinggi 2 %. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola paling banyak memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah pertama.

Fasilitas lembaga pendidikan di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola hanya sebatas sekolah MDA NU pada sore hari mulai jam 14:30 s/d 17:00 wib dan mengaji pada malam hari mulai jam 18: 40-20:30 wib.

##### **5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Ujung Gading**

Kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan umumnya menggunakan budaya Batak. Demikian juga dalam aktifitas kehidupan lainnya seperti dalam pelaksanaan adat perkawinan, kemalangan dan lain-lain. Kondisi sosial budaya di Desa Ujung gading masih tergolong harmonis, karena masyarakat Desa Ujung gading masih kuat dengan adat istiadat, terutama dalam hal *marga*, *nasab* atau *kabilah*(suku bangsa, kaum yang berasal dari satu ayah). Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari- hari mereka mengutamakan dengan *marga*.

Adanya ikatan adat dan keturunan merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat hampir menghilangkan nilai agama masyarakat Ujung Gading. Hal ini dapat dibuktikan maraknya perjudian di warung-warung kopi dan minuman keras ketika acara pesta (acara kebahagiaan). Pada sisi lain dengan kuatnya adat di Desa Ujung Gading, menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa adat.

Kebersamaan masyarakat Desa Ujung Gading dapat dilihat dalam acara pesta, dan ketika ada kemalangan. Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kekeluargaan dan kebersamaan masyarakat Ujung Gading, karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Pengambilan Keputusan Karir Remaja Berdasarkan Teori Anne Roe**

Dalam teorinya Roe memandang pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yang mendasar dalam hidup. Diantaranya: *pertama* dilihat dari keturunan atau genetika terhadap keputusan-keputusan karier. *Kedua* pengalaman masa kecil. *Ketiga* kebutuhan-kebutuhan manusia.

#### **a. Dilihat dari keturunan atau genetika (minat dan bakat)**

Roe memandang genetika seseorang adalah warisan dari gen ayah atau ibu, sehingga pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan remaja Ikhsan mengatakan bahwa:

Saya sekolah di SMK Huraba Batang Angkola dan sekarang duduk di kelas XII, ayah dan ibu saya bekerja sebagai petani dan selepas pulang sekolah saya sering mendatangi mereka ke sawah untuk membantu. Saya memiliki keinginan memiliki karier atau cita-cita sebagai seorang guru, namun keadaan dari ekonomi keluarga saya tidak

memungkinkan karena saya masih memiliki adek untuk di biyai sekolahnya karena itu sangat sulit untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi setelah tammat sekolah.<sup>4</sup>

Analisa peneliti bahwa remaja Ikhsan adalah seorang remaja yang tekun dan rajin dalam membantu orangtuanya, karena orangtuanya sebagai petani tidak menutup kemungkinan remaja Ikhsan sering membantu orangtuanya dan pandai dalam bertani, akan tetapi karena ikhsan memiliki keinginan yang jauh lebih baik dari pekerjaan orangtuanya ikhsan memiliki keinginan dan cita-cita sebagai guru.

Wawancara peneliti dengan Irsad mengatakan:

Berkeinginan memilih karier membuka bengkel sepeda motor, karena saya berketepatan sekolah di SMK jurusan otomotif, sehingga ia mempunyai bekal untuk membuka usaha bengkel. Sedangkan orangtuanya bekerja sebagai servis elektronik, seperti servis TV, kulkas dan lain sebagainya, irsad memiliki keinginan untuk memiliki karier atau pekerjaan sebagai tukang servis dan memiliki toko servis sendiri.<sup>5</sup>

Analisa peneliti dari remaja Irsad yaitu bahwa irsad memiliki keinginan yang sama dengan orangtuanya, berketepatan orangtuanya bekerja dibagian servis elektronik dan irsad sekolah di SMK jurusan otomotif, Teori Anne Roe benar bahwa minat orangtua sedikit banyaknya akan ada di ikuti anak.

---

<sup>4</sup> Ikhsan, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25Oktober 2018.

<sup>5</sup> Irsad, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25Oktober 2018.

Wawancara peneliti dengan Zuheri mengatakan:

Saya sekolah di MAN Sipirok dan sekarang duduk di kelas 3, saya memiliki keinginan untuk berkarier dan bekerja sebagai seorang perawat, karena saya memandang seorang perawat adalah orang yang memiliki jiwa kemanusiaan serta orang yang memiliki kasih sayang kepada sesama manusia sedangkan orangtua saya bekerja sebagai petani, dan sering saya katakan setelah tammat sekolah saya mau melanjutkan ke sekolah keperawatan namun orangtua saya sedikit mengeluh karena merasa akan tidak sanggup untuk membiayainya.<sup>6</sup>

Analisa peneliti kepada remaja Zuheri bahwa remaja Zuheri memiliki keinginan atau cita-cita sebagai perawat, akan tetapi orangtuanya sebagai petani, dan kurang mendapatkan dukungan dari orangtuanya dikarenakan orangtuanya tidak sanggup, akan tetapi meskipun demikian Zuheri sering membantu orangtuanya ke sawah meskipun Zuheri sama sekali tidak ingin menjadi petani.

Kemudian wawancara peneliti dengan Fauzi mengatakan:

saya setelah tamat SMA saya memiliki keinginan untuk bekerja sebagai pedagang, karena saya ingin memiliki usaha dagang yang maju, karena seorang pedagang menurut pandangan saya adalah seorang yang mudah untuk mendapatkan penghasilan yang lumayan baik dibandingkan sebagai seorang petani, karena orangtua saya memiliki pekerjaan sebagai seorang petani. Keinginan saya sebagai seorang pedagang tidak jauh berbeda dengan keinginan orangtua saya, saya ingin memiliki toko usaha dagang, baik itu dibidang sembako dan swalayan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zuheri, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>7</sup> Fauzi, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 25 Oktober 2018.

Analisa peneliti kepada remaja Fauzi, bahwa Fauzi memiliki keinginan yang sama dengan orangtuanya, karena itu orangtuanya pun mendukung keinginan anaknya meskipun orangtuanya sebagai petani, akan tetapi meskipun begitu Fauzi tetap membantu orangtuanya ke sawah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa pengaruh genetika sangat berpengaruh terhadap penentuan keputusan karir dari seorang anak, karena minat, serta kemampuan anak sangat dipengaruhi dari orangtuanya sendiri. Namun berdasarkan teori dilapangan dengan teori Anne Roe memiliki pertentangan antara minat dan keinginan seorang remaja dalam memiliki karier, walaupun orangtua memiliki profesi sebagai seorang petani namun tidak menutup kemungkinan seorang anak tidak menginginkan hal yang sama dengan profesi orangtuanya. Jadi dapat diberikan pemahaman bahwa berdasarkan teori di lapangan dengan teori Anne Roe memiliki pertentangan.<sup>8</sup>

Dilihat dari minat dan bakat remaja yang ada di desa Ujung Gading memiliki minat dan bakat yang berbeda dengan karier orangtua dari hasil penelitian peneliti melihat bahwa remaja mengambil keputusan karier adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Peneliti di Desa Ujung Gading, Wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 27 Oktober 2018.



**Tabel :4**  
**Pengambilan keputusan karier remaja dilihat dari**  
**keturunan atau genetika**

No	Nama remaja	Keputusan karier yang diinginkan	Pekerjaan orangtua
1	Ikhsan	Seorang guru	Petani
2	Irsad	Ingin memiliki bengkel mobil sendiri	Tukang servis
3	Zuheri	Seorang perawat	Petani
4	Fauji	Ingin menjadi pedagang dan memiliki toko swalayan	Petani

b. Pengalaman masa kecil dilihat dari pola asuh orangtua

Pola asuh yang diterima individu pada masa anak-anak akan mempengaruhi pilihan karirnya di masa remaja. Selain itu, suasana dan iklim yang ada di keluarga juga memiliki kontribusi besar terhadap pilhan karir individu.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan orangtua yaitu Ibu Juli, mengatakan:

Saya memiliki anak remaja yang bernama Shopia pola asuh yang diberikan tidak terlalu mengekang anaknya, dan tidak terlalu memperhatikan aktifitas anaknya. Dikarenakan ibu Juli pekerjaannya petani, tidak mau tau kapan pulangnyanya dan sebagainya, tetapi jika jam waktu malam yang telah ditentukan tidak pulang maka akan dicari dan menyuruh pulang, di dalam rumahpun tidak terlalu dikontrol hanya saja saya sebagai ibu

memberikan dukungan sepenuhnya untuk keinginan anak saya dan tidak akan memaksakan kehendak saya sebagai ibu, anak saya memiliki keinginan sebagai seorang penulis dan saya sangat mendukung keinginannya.<sup>9</sup>

Analisa peneliti terhadap wawancara dengan ibu Juli, bahwa ibu Juli memiliki anak remaja yang bernama Shopia, yang memberikan pola asuh pada anak yang tidak terlalu mengekang, dan tidak terlalu memperhatikan anaknya dikarenakan ibu Juli bekerja sebagai petani, akan tetapi anak remajanya yang bernama Shofia memiliki pilihan karier atau cita-cita sebagai penulis, meskipun demikian ibu Juli selalu mendukung apapun yang menjadi pilihan karier anaknya.

wawancara peneliti dengan Ibu Annum Matondang, mengatakan:

saya memiliki anak remaja laki-laki yang bernama Anggi , ibu Annum memberikan dukungan penuh terhadap anaknya dan sedangkan dari pihak ayah tidak terlalu mempedulikan anaknya. Apa-apa yang menjadi kebutuhan anaknya ibu Annum harus memberikannya secara diam-diam kepada anaknya tanpa diketahui ayahnya. Di satu sisi si anak ini memiliki keinginan yang kuat untuk sukses hingga dia tidak punya waktu untuk bermain dengan teman sebayanya, dan ibu Annum juga mengatakan kalau anaknya ini tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, anaknya memiliki keinginan untuk menjadi seorang perawat di suatu rumah sakit.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Juli Harahap, orangtua remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 Oktober 2018.

<sup>10</sup> Annum Matondang, Orangtua Remaja di Desa Ujung Gading, Wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 Oktober 2018.

Analisa peneliti dengan ibu Annum terhadap pola asuh yang diberikan pada anak remajanya yang bernama Anggi ibu Annum Matondang memberikan dukungan penuh terhadap anaknya karena itu ibu Annum selalu memenuhi kebutuhan anaknya, lain dengan suaminya. Anak remajanya yang bernama Anggi memiliki pilihan karier atau cita-cita sebagai perawat.

Wawancara peneliti dengan remaja Rio mengatakan:

Pola asuh dalam keluarga saya baik, hanya saja orangtua saya yang terlalu sibuk bekerja di sawah sehingga hubungan komunikasi antara saya dan orangtua sangat jarang, sehingga tidak jarang saya lebih sering di luar rumah dibandingkan di rumah, sehingga saya dan orangtua lebih sering bersikap dingin atau diam dan berbicara hanya seperlunya saja, saya memiliki keinginan sebagai seorang pengacara, karena seorang pengacara harus bisa memiliki komunikasi yang baik, dan bisa membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah pribadi seseorang.<sup>11</sup>

Analisa peneliti dengan remaja Rio, bahwa pola asuh yang didapati Rio dalam keluarganya yaitu mendapati pola asuh yang baik meskipun kadang diperhatikan orangtuanya dikarenakan orangtuanya sibuk bekerja disawah, Rio memiliki pilihan Karier atau cita-cita sebagai advokasi atau pengacara. Meskipun orangtuanya sibuk bekerja dari pernyataan Rio bahwa orangtuanya selalu mendukung apapun yang menjadi keputusan kariernya.

---

<sup>11</sup>Rio, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 28 Oktober 2018.

Wawancara peneliti dengan Ibu Maslan, mengatakan:

Pengasuhan yang diberikannya terhadap anaknya yang bernama Maryam cukup diperhatikan, selalu ditanya jam berapa pulang sekolah dan tidak boleh keluar kalau tidak minta izin terlebih dahulu, tapi aktivitas kegiatan malamnya tidak terlalu diperhatikan dan dibiarkan saja menonton televisi itulah pernyataan ibu Maslan, dan memberikan dukungan penuh terhadap anaknya apa yang menjadi keinginannya dan sama sekali tidak memaksakan kehendaknya sendiri.<sup>12</sup>

Analisa peneliti dengan ibu maslan, bahwa ibu Maslan memberikan pola asuh yang cukup memperhatikan anaknya, oleh karena itu anak remajanya memiliki pilihan karier sebagai seorang guru, dan orangtuanya selalu mendukung penuh apapun keputusan anaknya.

Wawancara dengan ibu Risna mengatakan :

Pengasuhan yang saya berikan kepada anak saya baik, hanya saja saya memberikan didikan yang cukup keras kepada anak-anak saya, apalagi pada masa sekarang ini pengaruh lingkungan tidak baik untuk anak-anak, maka dari itu saya selalu memberikan peringatan atau hukuman kepada anak remaja saya jika, kedapatan berbuat salah saya dan suami pasti akan memberikan hukuman kepada anak-anak saya di rumah. Saya dan suami memiliki pekerjaan sebagai seorang pedagang di pasar, waktu saya sehari-hari habis di pasar, hanya menjelang malam baru memiliki komunikasi dengan anak remaja saya.<sup>13</sup>

Analisa peneliti dengan wawancara ibu Risna yaitu bahwa ibu Risna memberikan pola asuh yang keras terhadap anaknya dikarenakan

---

<sup>12</sup> Ibu Maslan, Orangtua di Desa Ujung Gading, Wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 29 Oktober 2018.

<sup>13</sup> Ibu Risna, Orangtua Di Desa Ujung Gading, Wawancara Di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 29 Oktober 2018

ibu Risna takut terpengaruh dengan lingkungan yang buruk. Peneliti menyimpulkan bahwa asuhan ibu Risna pada anaknya merupakan asuhan yang tegas terhadap anak yang tidak memanjakan, meskipun demikian asuhan orangtuanya anaknya yang bernama Aira memiliki keinginan sebagai perawat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa pengalaman masa kecil serta pola asuh orangtua di rumah sangat memberikan pengaruh kepada remaja dalam mengambil keputusan karier. Apabila orangtua memberikan pola asuh bersifat menolak kemungkinan orientasinya remaja akan mencari kepuasan, serta perilaku orangtua yang menjauhi anak cenderung remaja akan bersifat menolak, dingin, bermusuhan, menunjukkan kekurangan-kekurangan dan mengabaikan keinginan dari orangtua.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil observasi peneliti di desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 29Oktober 2018.

**Tabel: 5**  
**Pengambilan keputusan karier remaja dilihat dari pengalaman masa kecil atau pola asuh orangtua**

No	Nama Orangtua	Didikan orangtua pada remaja di dalam rumah	Anak	Keputusan karier anak
1	Juli	Memberikan kebebasan kepada anak	Shofia	penulis
2	Annum Matondang	Orangtua yang memberikan dukungan, dan perhatian yang baik	Anggi	perawat
3	Maslan	Memberikan didikan yang baik, seimbang	Maryam	guru
4	Risna	Memberikan didikan yang keras kepada anak remaja	Aira	perawat

c. Kebutuhan –kebutuhan manusia

Kebutuhan-kebutuhan individu dapat mempengaruhi pilihan karier individu, apabila kebutuhan seseorang terpenuhi maka dalam menentukan keputusan karir akan sangat mudah untuk ditentukan. Kebutuhan dalam teori Abraham Maslow ada lima kebutuhan yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>15</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas akan kebutuhan rasa aman.

Wawancara peneliti dengan remaja Ridwan mengatakan:

Bahwa kebutuhan saya dalam keluarga dipenuhi keluarga saya dengan baik, terkhususnya kebutuhan dari ibu saya, apa yang saya inginkan ibu saya selalu memberikannya, ibu saya tidak ada memberikan perbedaan antara saya dan saudara saya yang lainnya.<sup>16</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Hamza mengatakan:

Bahwa orangtua saya tidak bisa memberikan kebutuhan yang memuaskan untuk saya terutama dalam kebutuhan material, orangtua saya hanya memberikan sesuai dengan kebutuhannya saja, dan jika saya butuh sesuatu saya harus ikut membantu orangtua saya terlebih dahulu baru kemudian, orangtua saya mau memberikan apa yang saya inginkan, namu disini lain orangtua saya memberikan kebutuhan rasa aman di dalam rumah sehingga saya masih bisa merasakan akan kebutuhan kaih sayang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta:Kencana, 2012, hlm. 144

<sup>16</sup>Ridwan, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 30 Oktober 2018.

<sup>17</sup>Hamza, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 30 Oktober 2018.

Wawancara peneliti dengan remaja Subur mengatakan:

Kebutuhan saya dalam hal kasih sayang serta perhatian dari orangtua itu kurang dikarenakan, adik-adik saya banyak, lagi pula orangtua saya sibuk bekerja ada yang berdagang dan ada yang ke sawah sehingga untuk meminta sesuatu pun kepada orangtua sangat susah karena,apabial saya meminta sesuatu orangtua saya pasti mengatakan adik-adik mu masih banyak jadi yang lebih diutamakan hanya adik-adik saya, sehingga saya merasa kebutuhan rasa aman dan tenang di dalam rumah kurang untuk saya dapatkan.<sup>18</sup>

Wawancara peneliti dengan remaja Joran mengatakan bahwa:

Kebutuhan yang dipenuhi orangtua saya cukup bagi saya, baik itu kebutuhan fisik, material, kasih sayang, serta kebebasan diri semuanya itu seimbang diberikan orangtua saya kepada saya dan saudara-saudara saya.<sup>19</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Asba, mengatakan bahwa:

Kebutuhan seorang anak itu harus dapat dipenuhi dengan bijak, karena jika orangtua memberikan semua keinginan remaja dengan semauanya, itupun dapat merusak diri remaja itu sendiri, dan apabila kita tidak memberikan kebutuhan mereka dengan baik anak cenderung akan menjauh dan menjadi musuh untuk diri kita sebagai orangtua.<sup>20</sup>

Wawancara peneliti dengan ibu Danggor mengatakan bahwa:

Kebutuhan seorang anak itu tidak hanya dibidang material, saya sebagai orangtua memang kurang dalam memenuhi kebutuhan material anak saya, namun di kebutuhan seperti kasih sayang, dorongan, perhatian saya selalu memberikannya kepada anak remaja saya, agar ia dapat merasakan bahwa kebutuhan material itu bukanlah kebutuhan yang dapat memberikan kesenangan secara puas, namun kebutuhan kasih sayang dari orangtua adalah

---

<sup>18</sup> Subur, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 30 Oktober 2018.

<sup>19</sup>Joran, remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 31 Oktober 2018.

<sup>20</sup>Asba, orangtua remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 31 Oktober 2018.



kebutuhan yang sangat berpengaruh kepada anak, untuk masa depannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa remaja dalam mengambil keputusan kariernya menurut teori Anne Roe yaitu dipengaruhi oleh pengaruh genetika dari bawaan orangtua, bahwa remaja dalam berkarier ini bisa diturunkan dari pekerjaan orangtuanya. Kemudian dari pengalaman masa kecil ini dilihat dari pola asuh orangtua di rumah kepada remaja, jika remaja diberikan pola asuh yang baik remaja akan cenderung bersahabat dengan orangtua. Kemudian kebutuhan dari manusia itu sendiri, dimana peneliti mengambil akan kebutuhan rasa aman, jika orangtua memberikan kebutuhan sesuai dengan kebutuhannya maka remaja akan cenderung baik dalam memilih karirnya dan akan merasakan kenyamanan dalam setiap mengambil keputusan yang diinginkannya.<sup>22</sup>

Adapun permasalahan dalam mengambil keputusan karir remaja dari hasil observasi peneliti yaitu:

---

<sup>21</sup>Danggor, orangtua remaja di Desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 31 Oktober 2018.

<sup>22</sup>Hasil observasi peneliti di desa Ujung Gading, wawancara di Desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola, Tanggal 31 Oktober 2018.

**Table: 6**  
**Permasalahan dalam mengambil keputusan karier remaja**

No	Nama	Masalah dalam menagmbil keputusan karir		
		Kurangnya dukungan orangtua	Kurangnya kemampuan fisik	Kurangnya skill
1	Ikhsan			✓
2	Irsad			✓
3	Rio			✓
4	Zuheri			✓
5	Ridwan			✓
6	Hamza			✓
7	Subur			✓
8	Fauji		✓	
9	Daud		✓	
10	Joran		✓	
11	Elsa		✓	
12	Aira	✓		
13	Anggi	✓		
14	Maryam	✓		
15	Shopia	✓		

Keterangan tabel apabila kolom tersebut memiliki ceklis maka itulah permasalahan remaja dalam mengambil keputusan karir, namun apabila kolom tersebut kosong maka itu bukan permasalahan dari remaja tersebut.

**2. Penerapan bimbingan karier *Anne Roed* dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja**

**a. Siklus I pertemuan I**

1) Perencanaan

a) Mengumpulkan remaja

Penerapan bimbingan karier Anne Roe dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan karir remaja dapat dilakukan melalui pengumpulan remaja terlebih dahulu, identifikasi masalah, mengetahui apa penyebab masalah pengambilan keputusan karier remaja.

b) Menyiapkan materi bimbingan dari masalah pengambilan keputusan karir

Dalam perencanaan ini peneliti memberikan materi kepada responden tentang bagaimana cara yang harus dilakukan remaja dalam mengambil keputusan karir setelah tamat Sekolah Menengah atas. Dibawah ini beberapa materi yang penulis berikan kepada responden adalah sebagai berikut:

**Tabel:7**  
**Materi Bimbingan Karir Anne Roe**  
**Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja**

No	Materi	Indikator permasalahan	Perubahan Sikap
1	Dukungan orangtua	Remaja akan sulit untuk mengambil keputusan karier karena tidak adanya dukungan dari orangtua, remaja diberikan semangat untuk bisa meyakinkan orangtua, bahwa dukungan orangtua sangat berarti bagi keberhasilan seorang anak.	Remaja mengetahui apa alasan orangtua, sehingga remaja bisa menghargai orangtua, dan bisa berkomunikasi dengan orangtua secara baik
2.	Kemampuan fisik	Remaja akan dilatih untuk tidak merasa kecewa terhadap kekurangannya, remaja diberikan motivasi serta gambaran bahwa bukan hanya dirinya yang memiliki kekurangan, sehingga ia mau berusaha untuk memiliki karir.	Remaja menjadi lebih optimis dan memiliki pemikiran yang positif tentang dirinya, bahwa ia bisa memiliki karir sesuai dengan keinginannya.
3.	Pembinaan skil	Remaja akan dibantu untuk menggali kemampuannya dalam bidang tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan keinginan karir yang akan ditempuhnya.	Remaja akan terus berusaha untuk melatih kemampuannya, agar semakin membaik, sehingga remaja mampu bekerja sesuai dengan skil yang dikuasainya.

### 1) Tindakan

Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 01 November 2018. Pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai dari jam 13:30-14:10 wib. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

#### a) Menanamkan kepercayaan diri remaja

Menanamkan kepercayaan diri remaja bisa melalui komunikasi yang baik, membangun hubungan sehat dan langgeng. Memberikan kebebasan kepada remaja untuk memberitahu masalahnya dan mencari solusinya.

#### b) Memberikan saran

Memberikan saran yang bisa berterima kepada remaja. Tidak menyalahkannya dengan berlebihan dan tidak menimbulkan rasa salah dan rasa malu dalam dirinya.

#### c) Memberikan nasehat

Memberikan nasehat kepada remaja bahwasanya pekerjaan itu sangat penting untuk setiap individu.

#### d) Memberikan bimbingan

Memberikan penjelasan kepada remaja tentang mengapa dia harus bekerja dan apa alasan dari pekerjaan itu, tidak membohongi atau menakut-nakuti remaja terhadap pilihan karier yang ia pilih.

e) Memberikan motivasi

Memberikan dorongan yang dapat mengembangkan sikap positif terhadap situasi diri, serta terhadap pilihan karier yang ia geluti.

f) Memberikan materi yang terkait dengan pemilihan karier

2) Pengamatan

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

3) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

**Tabel: 8**  
**Siklus I pertemuan I dengan masalah**  
**kurangnya dukungan dari orangtua**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Aira	✓	✓
2	Anggi	✓	-
3	Maryam	✓	✓
4	Shopia	✓	✓
Jumlah		4 orang	3 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya dukungan dari orangtua yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja agar remaja bisa meyakinkan orangtua bahwasannya pekerjaan yang ia pilih adalah pekerjaan yang baik, serta remaja harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua. Remaja harus bisa meyakinkan orangtua bahwasannya restu dari orangtua merupakan kesuksesan untuk seorang anak. Kemudian peneliti meyakinkan kepada orangtua bahwasannya pilihan karier yang dipilih remaja tersebut adalah pilihan yang terbaik untuk dirinya.

**Tabel: 9**  
**Siklus I pertemuan I dengan masalah**  
**kurangnya kemampuan fisik**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Fauji	✓	✓
2	Daud	✓	✓
3	Joran	✓	✓
4	Elsa	✓	✓
Jumlah		4 orang	4 orang

Pada siklus I pertemuan I dengan masalah kurangnya kemampuan fisik belum ada perubahan, sehingga peneliti harus lebih memberikan bimbingan agar remaja memiliki perubahan.

**Tabel: 10**  
**Siklus I pertemuan I dengan masalah kurangnya skill**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ikhsan	✓	-
2	Irsad	✓	✓
3	Rio	✓	✓
4	Zuheri	✓	✓
5	Ridwan	✓	-
6	Hamza	✓	✓
7	Subur	✓	✓
Jumlah		7 orang	5 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya skill yaitu dengan memberikan informasi yang terkait dengan kemampuan remaja,



menyuruh remaja untuk belajar atau pun les kepada orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan remaja, serta membantu remaja untuk mengembangkan kemampuannya.

**a. Siklus I pertemuan II**

1) Perencanaan

Pada perencanaan siklus I pertemuan I masih banyak kekurangan dalam menangani pengambilan keputusan karir remaja sehingga perlu dilakukan ketahap berikutnya. Dengan memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada remaja, memberikan materi yang berkaitan pengambilan keputusan karir.

2) Tindakan

Siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018. Pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai dari jam 13:30-14:10 wib. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

a) Menanamkan kepercayaan diri remaja

Menanamkan kepercayaan diri remaja bisa melalui komunikasi yang baik, membangun hubungan sehat dan langgeng. Memberikan kebebasan kepada remaja untuk memberitahu masalahnya dan mencari solusinya.

b) Memberikan saran

Memberikan saran yang dapat diterima pada remaja Tidak menyalahkannya dengan berlebihan dan tidak menimbulkan rasa salah dan rasa malu dalam dirinya.

c) Memberikan nasehat

Memberikan nasehat kepada remaja bahwasanya pekerjaan itu sangat penting untuk setiap individu.

d) Memberikan bujukan

Memberikan penjelasan kepada remaja tentang mengapa dia harus bekerja dan apa alasan dari pekerjaan itu, tidak membohongi atau menakut-nakuti remaja terhadap pilihan karir yang ia pilih.

e) Memberikan motivasi

Memberikan dorongan yang dapat mengembangkan sikap positif terhadap situasi diri, serta terhadap pilihan karir yang ia geluti.

f) Memberikan materi yang terkait dengan pemilihan karir

3) Pengamatan

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bujukan nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

#### 4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

**Tabel: 11**  
**Siklus I pertemuan II dengan masalah**  
**kurangnya dukungan dari orangtua**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Aira	✓	✓
2	Anggi	-	-
3	Maryam	✓	✓
4	Shopia	✓	-
Jumlah		3 orang	2 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya dukungan dari orangtua yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja agar remaja bisa meyakinkan orangtua bahwasannya pekerjaan yang ia pilih adalah pekerjaan yang baik, serta remaja harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua. Remaja harus bisa meyakinkan orangtua bahwasannya restu dari orangtua merupakan kesuksesan untuk seorang anak. Kemudian peneliti meyakinkan kepada orangtua bahwasannya pilihan karir yang dipilih remaja tersebut adalah pilihan yang terbaik untuk dirinya.

**Tabel: 12**  
**Siklus I pertemuan II dengan masalah**  
**kurangnya kemampuan fisik**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Fauji	✓	✓
2	Daud	✓	-
3	Joran	✓	✓
4	Elsa	✓	✓
Jumlah		4 orang	3 orang

Pada siklus I pertemuan II dengan masalah kurangnya kemampuan fisik sudah ada perubahan. Adapun penyelesaian yang peneliti berikan adalah memberikan nasehat bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna, namun setiap rejeki manusia sudah di tentukan tergantung dari individu masing-masing dalam menyikapinya, kemudian peneliti memberikan contoh-contoh dan film motivasi tentang orang-orang yang tidak memiliki kemampuan fisik secara sempurna

**Tabel: 13**  
**Siklus I pertemuan II dengan**  
**masalah kurangnya skill**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ikhsan	-	
2	Irsad	✓	✓
3	Rio	✓	-
4	Zuheri	✓	✓
5	Ridwan	-	
6	Hamza	✓	✓
7	Subur	✓	✓
Jumlah		5 orang	4 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya skill yaitu dengan memberikan informasi yang terkait dengan kemampuan remaja, menyuruh remaja untuk belajar atau pun les kepada orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan remaja, serta membantu remaja untuk mengembangkan kemampuannya.

**b. Siklus II pertemuan I**

1) Perencanaan

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan bimbingan dan nasehat tentang pengambilan keputusan karir remaja
- b) Memberikan penyelesaian kepada remaja dari permasalahan masing-masing.
- c) Melakukan kerja sama serta diskusi dengan orangtua di rumah terkait dengan pengambilan keputusan karir remaja.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 04 November 2018. Pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 40

menit, yaitu mulai dari jam 13:30-14:10 wib. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

- a) Menanamkan kepercayaan diri remaja
- b) Memberikan saran
- c) Memberikan nasehat
- d) Memberikan bujukan
- e) Memberikan motivasi
- f) Memberikan materi yang terkait dengan pemilihan karir

### 3) Pengamatan

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bujukan nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

### 4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

**Tabel: 14**  
**Siklus II pertemuan I dengan masalah**  
**kurangnya dukungan dari orangtua**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Aira	✓	✓
2	Anggi	-	-
3	Maryam	✓	✓
4	Shopia	✓	-
Jumlah		3 orang	2 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya dukungan dari orangtua yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja agar remaja bisa meyakinkan orangtua bahwasannya pekerjaan yang ia pilih adalah pekerjaan yang baik, serta remaja harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua. Remaja harus bisa meyakinkan orangtua bahwasannya restu dari orangtua merupakan kesuksesan untuk seorang anak. Kemudian peneliti meyakinkan kepada orangtua bahwasannya pilihan karir yang dipilih remaja tersebut adalah pilihan yang terbaik untuk dirinya.

**Tabel: 15**  
**Siklus II pertemuan I dengan masalah**  
**kurangnya kemampuan fisik**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Fauji	✓	✓
2	Daud	-	-
3	Joran	✓	✓
4	Elsa	✓	-
Jumlah		3 orang	2 orang

Pada siklus II pertemuan I dengan masalah kurangnya kemampuan fisik sudah ada perubahan. Adapun penyelesaian yang peneliti berikan adalah memberikan nasehat bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna, namun setiap rejeki manusia sudah di tentukan tergantung dari individu masing-masing dalam menyikapinya, kemudian peneliti memberikan contoh-contoh dan film motivasi tentang orang-orang yang tidak memiliki kemampuan fisik secara sempurna

**Tabel: 16**  
**Siklus II pertemuan I dengan masalah kurangnya skill**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ikhsan	-	
2	Irsad	✓	✓
3	Rio	-	-
4	Zuheri	✓	✓
5	Ridwan	-	
6	Hamza	✓	-
7	Subur	✓	✓
Jumlah		4 orang	3 orang



Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya skill yaitu dengan memberikan informasi yang terkait dengan kemampuan remaja, menyuruh remaja untuk belajar atau pun les kepada orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan remaja, serta membantu remaja untuk mengembangkan kemampuannya.

**c. Siklus II pertemuan II**

1) Perencanaan

Pada siklus II ini diambil langkah yang sama dalam perencanaan siklus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan bimbingan dan nasehat tentang pengambilan keputusan karir remaja
- b) Memberikan penyelesaian kepada remaja dari permasalahan masing-masing.
- c) Melakukan kerja sama serta diskusi dengan orangtua di rumah terkait dengan pengambilan keputusan karir remaja.

2) Tindakan

Siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada tanggal 06 November 2018. Pertemuan pertama dengan remaja berlangsung selama 40 menit, yaitu mulai dari jam 13:30-14:10 wib. Adapun tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus ini yaitu:

- a) Menanamkan kepercayaan diri remaja
- b) Memberikan saran
- c) Memberikan nasehat
- d) Memberikan bimbingan
- e) Memberikan motivasi
- f) Memberikan materi yang terkait dengan pemilihan karir

3) Pengamatan

Saat proses bimbingan berlangsung, peneliti mengamati secara cermat setiap permasalahan dan respon dari setiap masing-masing remaja, serta perubahan remaja saat diberikan bimbingan nasehat, motivasi dan materi yang berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan karir remaja.

4) Refleksi

Setelah tindakan dan pengamatan dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi yang merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak dari berhasilnya tindakan yang dilakukan.

**Tabel: 17**  
**Siklus I pertemuan I dengan masalah**  
**kurangnya dukungan dari orangtua**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Aira	✓	-
2	Anggi	-	-
3	Maryam	✓	-
4	Shopia	✓	-
Jumlah		1 orang	0 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya dukungan dari orangtua yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja agar remaja bisa meyakinkan orangtua bahwasannya pekerjaan yang ia pilih adalah pekerjaan yang baik, serta remaja harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua. Remaja harus bisa meyakinkan orangtua bahwasannya restu dari orangtua merupakan kesuksesan untuk seorang anak. Kemudian peneliti meyakinkan kepada orangtua bahwasannya pilihan karir yang dipilih remaja tersebut adalah pilihan yang terbaik untuk dirinya.

**Tabel: 18**  
**Siklus II pertemuan II dengan masalah**  
**kurangnya kemampuan fisik**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Fauji	✓	✓
2	Daud	-	-
3	Joran	✓	-
4	Elsa	✓	-
Jumlah		2 orang	1 orang

Pada siklus II pertemuan II dengan masalah kurangnya kemampuan fisik sudah ada perubahan. Adapun penyelesaian yang peneliti berikan adalah memberikan nasehat bahwa setiap manusia tidak ada yang sempurna, namun setiap rejeki manusia sudah ditentukan tergantung dari individu masing-masing dalam menyikapinya, kemudian peneliti memberikan contoh-contoh dan film motivasi tentang orang-orang yang tidak memiliki kemampuan fisik secara sempurna.

**Tabel: 19**  
**Siklus II pertemuan II dengan masalah kurangnya skill**

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Ikhsan	-	
2	Irsad	✓	-
3	Rio	-	-
4	Zuheri	✓	-
5	Ridwan	-	
6	Hamza	-	-
7	Subur	✓	✓
Jumlah		3 orang	1 orang

Adapun penyelesaian yang peneliti sampaikan terhadap remaja untuk mengatasi permasalahan kurangnya skill yaitu dengan memberikan informasi yang terkait dengan kemampuan remaja, menyuruh remaja untuk belajar atau pun les kepada orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan remaja, serta membantu remaja untuk mengembangkan kemampuannya.

**2) Apakah ada perubahan dari penerapan Teori Bimbingan Karier Anne Roe dalam mengatasi pengambilan keputusan karier**

Setelah dilakukannya penerapan melalui siklus mulai dari siklus I sampai II terjadi perubahan yaitu sebagaimana wawancara peneliti dengan orangtua:

Hal ini sejalan dengan pendapat orangtua remaja yaitu ibu Asba Harahap mengatakan:

Bahwa anak remajanya sudah mulai bisa dalam menentukan karir yang diinginkannya dan saya pun sebagai orangtua sangat mendukung keputusan anak remaja saya sehingga anak remaja saya dapat bekerja sesuai dengan harapannya.<sup>23</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pengambilan keputusan karir oleh remaja mulai dari siklus I sampai siklus II ini dapat dilihat dari table berikut:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan orangtua remaja yaitu ibu Asda Harahap, pada tanggal April 2018.

**Tabel: 20**  
**Hasil perubahan**

NO	Masalah pengambilan keputusan karir remaja	Pra konseling	SIKLUS I		SIKLUS II		Persenan hasil siklus I- siklus II
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Kurangnya skill	7	5	4	3	1	40 %
2	Kurangnya kemampuan fisik	4	4	3	2	1	20 %
3	Kurangnya dukungan orangtua	4	3	2	1	0	20 %

$$\text{Presetase} = \frac{\text{Hasil Jumlah Informan}}{\text{Jumlah Informan}} \times 100\%$$

Hasil observasi peneliti di Desa Ujung Gading perubahan remaja dalam pengambilan keputusan karir dengan berbagai permasalahan, setelah diberikan tindakan ada perubahan yaitu: kurangnya skill dari 7 orang menjadi 1 orang (40 %), kurangnya kemampuan fisik sebanyak 4 orang menjadi 1 orang (20 %), kurangnya dukungan dari orangtua sebanyak 4 orang menjadi 1 orang (20 %).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Penerapan Bimbingan Karier Anne Roe dalam pengambilan keputusan karier remaja di Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dapat disimpulkan yaitu:

1. Pengambilan keputusan karir remaja berdasarkan teori Anne Roe

Dalam teori Anne Roe ada tiga komponen yang mendasar dalam hidup, diantaranya: *pertama* pengaruh genetika terhadap keputusan-keputusan karier. *Kedua* pengalaman masa kecil. *ketiga* kebutuhan-kebutuhan manusia.

2. Penerapan bimbingan karier Anne Roe dalam mengatasi masalah pengambilan keputusan karier remaja

Penerapan bimbingan karier Anne Roe dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama dua kali pertemuan dan siklus kedua dua kali pertemuan. Pertemuan I pengumpulan remaja, identifikasi masalah remaja, pemberian materi bimbingan dan diskusi, pertemuan II melakukan tindakan diantaranya: Menanamkan kepercayaan diri mereka, Memberikan saran, Pemberian nasihat, Membujuk dan Memberikan motivasi. Kemudian dilanjutkan observasi penelitian dan refleksi.

3. Perubahan dari penerapan bimbingan karier Anne Roe dalam mengatasi pengambilan keputusan karier

Dalam melakukan bimbingan karier Anne Roe terdapat perubahan terhadap perilaku remaja dalam mengambil keputusan karir. Perubahan dalam dalam mengambil keputusan karir berubah setelah materi diberikan dan tindakan diterapkan kepada remaja yaitu kurangnya skill remaja sekitar 7 orang menjadi 1 orang (40 %), kurangnya kemampuan fisik remaja sekitar 4 orang menjadi 1 orang (20 %), kurangnya dukungan dari orangtua sekitar 4 orang dan terjadi perubahan secara total.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang penulis dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada remaja, hendaknya jangan langsung menyerah dengan keadaan yang terjadi, namun teruslah berusaha dengan kemampuan yang ada. Jangan merasa malu dengan keadaan yang terjadi namun jadikanlah kekurangan menjadi semangat dalam diri untuk menggapai keinginan.
2. Bagi orangtua hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu mendukung apa yang diinginkan remaja, karena dengan adanya dukungan penuh dari orangtua, remaja akan semakin terpacu dan semangat dalam menentukan karirnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Brown, *Mempelajari Cara Pengambilan Keputusan Karier*, Bandung: Jaya Pres, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Dewa Ketut Sukardi, *Penggunaan Tes dalam Konseling Karier (Teori Konsep & Interpretasi Tes)*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980..
- Hadiarni dan Irman, *Konseling Karier*, STAIN Batu Sangkar Press: Lima kaum Batusangkar 2009
- Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- <https://bk.pemula.wordpress.com/2012/03/25/teori-karier-anne-roe> di Unggah pada Tanggal 02/07/2018.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- John w. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- KBI untuk pelajar, Jakarta: Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 2011.
- Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- M. QuraishShihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*, Jakarta :LenteraHati, 2003.
- Nazir, *Metode Penelitian* , Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997.
- Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karier*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, Solo: Aneka, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan BahasaDepdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* , Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang, UIN-Malik Press, 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : NUR ADILAH HARAHAAP
2. Nim : 14 302 00095
3. Tempat/tanggal lahir : UJUNG GADING, 12 JULI 1996
4. Alamat : UJUNG GADING KECAMATAN BATANG  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
5. No Hp : 0823 70263802

### **B. PENDIDIKAN**

- a. Tahun 2007, tamat sekolah dasar /SD N 100180 Tahalak
- b. Tahun 2011, tamat MTS Al-Azhar Bi'ibadillah
- c. Tahun 2014, tamat MA Al-Azhar Bi'ibadillah
- d. Tahun 2019 , tamat IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

### **C. NAMA ORANGTUA**

- a. Nama Ayah : ROITO HARAHAAP
- b. Nama Ibu : ANNA HSB
- c. Pekerjaan : PETANI
- d. Alamat : UJUNG GADING KECAMATAN BATANG ANGKOLA

## Lampiran 1

### OBSERVASI

1. Mengamati aktifitas keseharian remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola.
2. Mengamati seberapa tekun remaja ingin mencapai kariernya.
3. Mengamati kecerdasan emosional remaja
4. Mengamati tingkah laku remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola
5. Mengamati cara belajar remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola
6. Mengamati kebiasaan pola asuh orangtua terhadap remaja di desa Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola

## Lampiran II

### WAWANCARA

#### A. Wawancara Kepada Remaja

1. Bisakah adek menceritakan bagaimana masa kecilmu?
2. Apa hobby yang adek senangi dimasa kecil dan sekarang?
3. Apakah cita-cita yang ingin adek capai?
4. Apakah minat dan kemampuan yang merasa adek miliki untuk meraih cita-cita yang adek inginkan?
5. Bagaimanakah cara adek belajar untuk meraih karier yang adek inginkan?
6. Sebelumnya Apakah rencana adek setelah lulus dari SMA?
7. Bagaimanakah kebiasaan orangtua adek dalam menanamkan kedisiplinan belajar adek?
8. Apakah orangtua memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan adek?
9. Bagaimanakah dukungan orangtua terhadap keputusan karier adek setelah lulus SMA?
10. Seberapa inginkah adek ingin menempuh karier tersebut?
11. Sebenarnya Pilihan karier yang seperti apakah yang adek inginkan?

#### B. Wawancara Kepada Orangtua

1. Bagaimanakah pola asuh yang bapak/ibu berikan kepada anak di dalam rumah?
2. Bagaimanakah cara bapak/ibu untuk menunjang keterampilan anak dirumah?
3. Bagaimanakah dukungan bapak/ibu berikan kepada anak dalam mengambil keputusan suatu karier anak?
4. Bagaimanakah tanggapan bapak/ibu ketika anak memilih karier yang tidak sesuai dengan keinginan bapak/ibu?
5. Apakah bapak/ibu memaksakan keinginan sendiri untuk karier anak?